



PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam**

OLEH

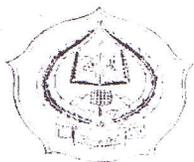
MASDINGIN HARAHAHAP

NIM. 08 310 0112

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**MASDINGIN HARAHAH
NIM. 08 310 0112**



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

OLEH

MASDINGIN HARAHAHAP
NIM. 08 310 0112

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I


Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAHAP, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II


HASIAH, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012

Hal : Skripsi a.n
Masdingin Harahap
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Desember 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **MASDINGIN HARAHAHAP** yang berjudul ”**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**”

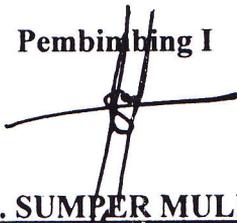
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAHAP, M.Ag
NIP.19720313 200312 1 002

Pembimbing II



HASIAH, M. Ag
NIP.19780323 200801 2 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Masdingin Harahap**
NIM : 08. 310 0112
Sem/Prog. Studi : XI (sembilan)/PAI-4
Judul Skripsi : PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL
HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN

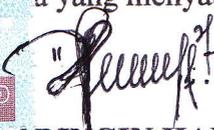
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2012



a yang menyatakan

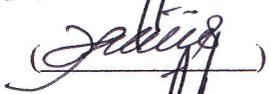
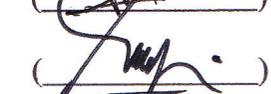

MASDINGIN HARAHAP
NIM. 08. 310 0112



**KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : **MASDINGIN HARAHAAP**
NIM : **08 310 0112**
JURUSAN : **TARBIYAH PAI -4**
JUDUL : **“PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI DAARUL
HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
SEKRETARIS : Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd ()
ANGGOTA : 1. Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag()
: 2. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd ()
: 3. Drs. Hamlan, M.A ()
: 4. Muhlison, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Desember 2012
Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai: 70,(B)
Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK. 3,41
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

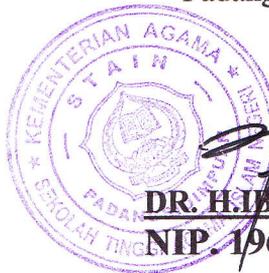
**SKRIPSI BERJUDUL “PELAKSANAAN *TAHFIZH* AL-QUR’AN DI
DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis Oleh : **MASDINGIN HARAHAHAP**
NIM : **08 310 0012**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 19 Desember 2012

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hasiyah, M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu Ketua dan Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh

Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Kepada Bapak H. Hamdani Harahap, LC sebagai Ketua Pengurus Pelaksana Program Tahfizh Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, guru-guru tahfizh al-Qur'an serta anggota-anggota lainnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda/Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari kakak, abang, dan adik tersayang yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2012
Penulis


MASDINGIN HARAHAP
Nim. 08. 310 0112



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL
HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

OLEH

MASDINGIN HARAHAHAP

NIM. 08 310 0112

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL
HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

OLEH

MASDINGIN HARAHAHAP
NIM. 08 310 0112

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAHAP, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

HASIAH, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Masdingin Harahap
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **MASDINGIN HARAHAHAP** yang berjudul ”**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**”

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAHAP, M.Ag
19720313 200312 1 002

HASIAH, NIP.
NIP. 19610825 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2402

Hal: **Data Penulisan Ijazah dan Akta IV**

Padangsidimpuan, November 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Di bawah ini saya cantumkan data untuk penulisan Ijazah S.Pd.I dan Akta IV agar dapat disesuaikan dengan Ijazah yang saya miliki sebelumnya yaitu:

Nama : **MASDINGIN HARAHAHAP**
NIM : **08 310 0112**
Jurusan/Prog. Studi : TARBIYAH/PAI-4
Judul Skripsi : **” PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI
DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”**

Demikian data ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pemohon

MASDINGIN HARAHAHAP
NIM. 08 310 0112



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL “PELAKSANAAN *TAHFIZH* AL-QUR’AN DI
DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis Oleh : **MASDINGIN HARAHAHAP**
NIM : **08 310 0012**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Desember 2012
Ketua

DR. H.IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASDINGIN HARAHAHAP**
NIM : **08 310 0012**
Sem/Prog. Studi : X (sepuluh)/PAI-4
Judul Skripsi : **” PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI
DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2012
Saya yang menyatakan

MASDINGIN HARAHAHAP
NIM. 08 310 0012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hasiah, M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu Ketua dan Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kepada Bapak H. Hamdani Harahap, LC sebagai Ketua Pengurus Pelaksana Program Tahfizh Daarul Huffadzh Padangsidimpuan,

guru-guru tahfizh al-Qur'an serta anggota-anggota lainnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Ayahanda/Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.

6. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari kakak, abang, dan adik tersayang yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 19 Desember 2012
Penulis

MASDINGIN HARAHAHAP
Nim. 08. 310 0112

ABSTRAKSI

Nama : Masdingin Harahap

**Judul : Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Di Daarul Huffadzh
Padangsidimpuan**

Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN**“ permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an serta bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan dan mengetahui apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an serta bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu obsevasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis berkesimpulan bahwa Program tahfizh al-Qur'an dilakukan untuk membina generasi di bidang al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya. Kegiatan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan diadakan dua kali seminggu yaitu hari sabtu dan minggu. Metode yang diterapkan oleh guru tahfizh ialah metode tahsin, muraja'ah dan shalat.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, antara lain: Kurangnya guru tahfizh al-Qur'an, kurangnya minat orangtua masyarakat padangsidimpuan, sulitnya memelihara hafalan al-Qur'an, banyaknya ayat-ayat serupa di dalam al-Qur'an, serta kurangnya sarana dan prasarana tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an adalah: Mendidik, membina dan mengikutkan mereka dalam MTQ (Mushabaqah Tilawatil Qur'an). Selanjutnya mengadakan kerjasama dengan para anggota Yayasan dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana, mendatangkan guru tahfizh yang ahli. Dan memberikan masukan secara pribadi kepada orangtua masyarakat padangsidimpuan melalui perkumpulan majlis taklim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
PENGESAHAN KETUA STAIN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB: I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB: II KAJIAN PUSTAKA

A.	Urgensi
Tahfizh Al-Qur'an.....	14
B.	Fadilah
Tahfizh Al-Qur'an.....	26
C.	Kaedah-
Kaedah Pokok dalam Menghafal Al-Qur'an	28
D.	Problem
atika Tahfizh Al-Qur'an	32
E.	Metode
Tahfizh Al-Qur'an.....	38

BAB: III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu
Dan Lokasi Penelitian.....	41
B.	Jenis
Penelitian	41
C.	Sumber
Data	42
D.	Instrume
n Pengumpulan Data	42

E.	Tehnik
Pengumpulan Data	43
F.	Analisis
Data	44

BAB: IV HASIL PENELITIAN

A.	Temuan
Umum	46
1.	Sejarah
Berdirinya Program Tahfizh Al-Qur'an di Daarul Huffadzh	46
2.	Keadaan
Guru Tahfizh dan Peserta Tahfizh.....	47
3.	Keadaan
Sarana dan Prasarana	48
B.	Temuan
Khusus	49
1.	Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.....
.....	49
2.	Kendala yang Dihadapi Oleh Peserta Tahfizh Dalam Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.....
.....	55
3.	Upaya Peningkatan yang Dilakukan Guru dalam Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.....
.....	57

BAB: V PENUTUP

A.	Kesimpulan
.....	59
B.	Saran-saran.....
.....	60

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci Ilahi dan sebagai salah satu mu'zizat kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada keraguan dan penyempurna kitab sebelumnya. Allah SWT menjamin kebenaran al-Qur'an melalui firman-Nya dalam Q. S. al-Baqarah [2] : 23 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah SWT, jika kamu orang-orang yang benar.”

Dan Q. S. at-Takwir [81] : 19-20 :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya al-Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang

¹Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 7

mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah SWT yang mempunyai 'Arsy”

Banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai istilah al-Qur'an diantaranya adalah teori yang mengatakan bahwa secara *etimologi* al-Qur'an diambil dari kata *قراء يقراء قراءة*, yang berarti *sesuatu yang dibaca (المقروء)*. Pendapat lain mengatakan al-Qur'an sama dengan bentuk *masdar* (bentuk kata benda), yakni *القراءة* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan (الضم والجمع)*. Secara *terminology* al-Qur'an adalah:²

كلام الله المنزل على خاتم النبياء والمرسلين بواسطة الاء مين جبريل عليه السلام المكتوب على المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدؤ بسورة الفاتحه المختتم بسورة الناس
Artinya: Al-Qur'an adalah firman kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan kawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malakaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang di mulai dari surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.

Defenisi di atas mencakup lima unsur penting, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril a.s (dia hanya penyampai wahyu dari Allah SWT), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima al-Qur'an dari Allah SWT), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak diberikan kepada Nabi-Nabi sebelumnya.

²Muhammad Abdul Azim Al-Zarqani, *Manahil Al-Urfan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), hlm. 79.

3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa kemasa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa.
4. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa kemasa secara berturut-turut sampai kepada seluruh mukmin.
5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya dan mengamalkannya.³

Redaksi lain mengatakan bahwa al-Qur'an adalah Kitab Allah SWT yang kekal dan bermu'jizat yang diturunkan kepada hamba sekaligus Rasulnya yang paripurna, yakni Muhammad SAW dan Allah SWT merestui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambahi, atau menguranginya.⁴ Sesuai dengan firman Allah SWT Q. S. al- Hijir [15]: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

³*Ibid*, hlm.81

⁴Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 17.

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang terkadang tidak mengerti artinya, dan tidak mengetahui bagaimana menulisnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus bacaannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur iramanya, sampai pada etika membacanya.⁵

Al-Qur'an Kitab yang menuntun kekuatan rohani yang sangat tinggi sebagaimana dinyatakan oleh al-Qur'an sendiri. Sebab al-Qur'an dapat menghantarkan manusia menuju ke arah kesempurnaan. Maju atau mundurnya Islam terdapat pada pengalamannya terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca dengan irama yang merdu, dan bukan pula untuk MTQ. Tapi al-Qur'an berfungsi ke dalam sendi masyarakat.⁶

Al-Qur'an merupakan "roh" dan way of life" menuju kehidupan hakiki bagi yang senantiasa memedomaninya. Demikianlah sesungguhnya al-Qur'an dalam pandangan kaum muslimin terdahulu merupakan sumber sejati tempat asalnya aliran-aliran kaum muslimin dan semua ilmu-ilmu keislaman.⁷

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang lengkap mengatur kehidupan muslim dengan sesama makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Peranan

⁵*Ibid*, hlm. 5.

⁶Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 1.

⁷Baharuddin dan Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka dia, 2005), hlm. 65.

al-Qur'an dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek yaitu: aqidah, syari'at dan muamalah. Al-Qur'an adalah pedoman, petunjuk dan sekaligus kerangka-kerangka segala kegiatan intelektual Islam. Sesuai firman Allah SWT Q. S. an-Nahl [16]: 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ

هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ^{هـ} وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “ (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, sebab yang dibaca adalah Kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang muslim, baik dikala senang maupun susah. Membaca al-Qur'an bukan hanya sebagai amal dan ibadah jika orang muslim membacanya, akan tetapi al-Qur'an juga merupakan obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya Q. S. al-Faatir [35] : 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢١٠﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ

غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.

Membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwa, sebab membacanya dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri dan mengurangi rasa ketegangan. Selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar, dapat juga mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus menerus mengalami pembaharuan.

Suatu hal yang mesti disyukuri, semangat belajar al-Qur’an sudah meluas keberbagai tempat dan kalangan. Namun, alangkah lebih baik lagi untuk dipahami, ada beberapa langkah membentuk generasi Qur’ani yang unik, yaitu:⁸

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٢﴾

⁸Taufik Hamim Efendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur’an*, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 17-19.

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

1. *Tilawah Mujawwadah* yaitu membaca al-Qur’an dengan benar sesuai dengan tajwid, sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. al-Muzammil [73] : 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

2. *Hifzhul Alfah* yaitu menghafal ayat suci al-Qur’an dengan cara efektif.
3. *Hifzhul Ma’ani* yaitu bagaimana seseorang memahami ayat yang sudah dihafal. Ini dilakukan setiap kali ketika hendak memulai menghafal.
4. *Hifzhul A’mal* yaitu membiasakan diri dalam mengamalkan isi al-Qur’an.
5. *Ta’limul Qur’an* yaitu mengajarkan dan memasyarakatkan al-Qur’an kepada orang lain.

Perlu diketahui bahwa membaca al-Qur’an lebih utama dibandingkan membaca tasbih, tahlil, maupun zikir-zikir lainnya. Karena zikir yang paling baik itu adalah membaca al-Qur’an. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada setiap mukmin dan mukminat untuk selalu membaca (zikir) al-Qur’an setiap hari agar hati selalu ingat kepada Allah SWT dan diberi petunjuk, sehingga hati menjadi tenang dan jernih,⁹ sebagaimana tertulis dalam Q. S. ar-Ra’du [13] : 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

⁹*Ibid*, hlm. 18.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Al-Qur’an adalah salah satu bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, namun yang menjadi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh manusia, diantara petunjuknya ialah petunjuk agama atau yang disebut sebagai syari’at.¹⁰

Ada beberapa alasan orang mukmin dianjurkan menghafal al-Qur’an, yaitu:¹¹

1. Al-Qur’an adalah Kalam Allah SWT, yang ketika menghafalnya di dalam hati, akan menjadi amal yang paling agung secara mutlak. Karena menghafalnya akan membuka semua pintu kebaikan.
2. Menghafal al-Qur’an, akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang dihafal.
3. Al-Qur’an mengandung ilmu dunia dan akhirat, selain itu, ia juga mengandung setiap hukum, undang-undang, dan syari’at yang mengatur kehidupan manusia.
4. Al-Qur’an yang dihafal dan dijaga akan menjadi teman, penolong dan pemberi syafaat.

¹⁰Muhammad Quraish Shihab, *Op.Cit*, hlm. 27.

¹¹Abdul Ad-Daim Al-Kahiil, *Cara Baru Menghafal Al-Qur’an*, (Jl. Kelapa Kading II: Inasmedia, Klaten, 2009), hlm. 25-29.

5. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit, jasmani dan rohani.
6. Menghafal al-Qur'an akan menghilangkan setiap perasangka-perasangka, kesedihan, dan musibah-musibah yang telah lalu, dan tidak ada lagi waktu yang kosong bagi orang mukmin, terlewatkan atau merasakan kegoncangan, keresahan ataupun ketakutan.

Bagi orang yang mampu menghafal al-Qur'an akan diberi oleh Allah SWT keutamaan, diantaranya:

1. Allah SWT akan memberikan keberkahan, kebaikan dan kenikmatan bagi para penghafalnya.
2. Berhak menjadi imam dalam shalat.
3. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati.
4. Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia.
5. Jenazah penghafal al-Qur'an didahulukan dari yang lain.
6. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafalnya.
7. Orang-orang yang menghafal al-Qur'an akan bersama-sama malaikat kelak.
8. Memperoleh kehormatan berupa mahkota kemuliaan.¹²

Untuk memperoleh kemuliaan tersebut seseorang harus benar-benar hafal dan mengamalkan ayat al-Qur'an dalam kesehariannya. Sehingga untuk memperoleh semua itu setiap orang tidak terlepas dari sebuah proses pelaksanaan yang baik, dan tentunya akan menghasilkan nilai yang baik.

¹²Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Ziyad Visi Media, 2011), hlm. 29-32.

Oleh sebab itu diharuskan kepada setiap orang yang akan menghafal al-Qur'an agar memiliki teknik untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an begitu juga dengan metode yang bervariasi, sarana dan prasarana: seperti papan tulis, spidol dan lain-lain, supaya lebih mudah menghafal.

Berdasarkan informasi awal terhadap pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di Daarul Huffadzh Padangsidempuan, diketahui bahwa belum menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, belum menggunakan metode yang bervariasi, dan belum teralokasi waktu yang memadai.

Namun para anggota yang mengikuti kegiatan hafal al-Qur'an tersebut tidak berputus asa, bahkan sebahagian mereka sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan hafalan tersebut. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis memfokuskan masalah penelitian ini yaitu: kepada guru tahfizh al-Qur'an sebagai pembimbing atau pembina dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya.

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹³ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian *tahfidz* al-Qur'an yang meliputi guru, siswa, sarana, prasarana, tempat dan metode.

2. *Tahfizh* al-Qur'an: *Tahfizh* al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan al-Qur'an. *Tahfizh* adalah penghafalan, latihan menghafal.¹⁴

Kata yang kedua adalah al-Qur'an yaitu Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui *Ruh al-Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah membacanya, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁵

Yang dimaksud dengan *tahfizh* al-Qur'an adalah proses mengulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfizh baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu mengamalkannya.

3. Daarul Huffadzh: adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kampung Darek Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

¹⁴Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999), hlm. 780.

¹⁵Achman Yaman Syamsudin, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm.

1. Bagaimana pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an?
3. Bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan?
- b. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan?
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an di Daarul Huffadzh?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- b. Sebagai bahan masukan bagi Daarul Huffadzh untuk meningkatkan program pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan masukan bagi anggota yang mengikuti pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok penelitian yang sama.
- e. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *tahfizh* al-Qur'an.

- f. Untuk menambah literatur Kepustakaan STAIN Padangsidimpuan.
- g. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teoritis yang mencakup pengertian al-Qur'an, urgensi tahfidz al-Qur'an, fadilah tahfidz al-Qur'an, kaidah-kaidah pokok dalam tahfidz al-Qur'an, problematika tahfidz al-Qur'an dan metode tahfidz al-Qur'an.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari, sistem *tahfidz* al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, termasuk faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan Kitabullah dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain. Karenanya, al-Qur'an adalah dunia dimana seorang muslim hidup. Segala sesuatu yang terkandung di dalam al-Qur'an, tidak lain adalah nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum di dalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat-umat terdahulu. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT Q. S. Yusuf [: 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Al-Qur'an adalah Kitab yang isinya tersebar di belahan Timur dan Barat yang diterima oleh Rasulnya SAW lalu disampaikan kepada umatnya. Kitab ini disepakati oleh umat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan undang-undang dasar kaum muslimin, syari'at dan sampai menuntun mereka ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim,¹ maka umat Islam harus lebih akrab dengan al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman. Oleh karena itu, dianjurkan untuk membaca dan menghafalnya sampai kita dapat memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an tersebut. Menghafal al-Qur'an memiliki urgensi/manfaat tersendiri yang mana diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an. Adapun yang menjaga kemutawatiran al-Qur'an tersebut adalah orang-orang yang mampu menghafal al-Qur'an.

Urgensi menghafal al-Qur'an perlu dipahami, agar mukmin semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus menerus hidup dalam keadaan krisis kekurangan penghafal al-Qur'an seperti saat ini. Padahal umat Islam mengetahui bahwa al-Qur'an dapat mendatangkan ketentraman dan keamanan dalam jiwa manusia. Allah SWT berfirman dalam Q. S . al-An'am [6]: 82:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

¹Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: As-Syamil, 2000). Hlm.20.

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dengan demikian tidak ada kebahagiaan bagi seorang manusia tanpa ketentraman jiwa, dan tidak ada ketentraman jiwa tanpa ketenangan hati. Oleh sebab itu, umat Islam terutama para da’iyah harus membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh *salafush shalih* al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an dan memperbanyak lembaga-lembaga al-Qur’an merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh para da’i untuk mengembalikan kejayaan umat kepada al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Bukankah sudah menjadi suatu yang layak bagi para pendidik dan orang-orang yang berkompeten dalam urusan pendidikan di negeri-negeri Islam kaum muslimin hari ini untuk menyerukan satu suara, yaitu mengembalikan pelajaran al-Qur’an dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Dalam suatu penelitian ilmiah modern telah terbukti bahwa menghafal al-Qur’an pada tingkat dasar dapat memberi pengaruh positif terhadap dan keterampilan penting yang dibutuhkan oleh siswa.²

²Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh Bin Jama’ah, *Kitab Alfiah Litahfizhil Qur’an*, (Klaten: Wafa Press, 2008), hlm. 27.

Adapun urgensi tahfizh al-Qur'an ialah:³

1. Menjaga kemutawatiran al-Qur'an

Yang dimaksud dengan mutawatir adalah sesuatu yang diriwayatkan oleh orang banyak, sehingga mustahil mereka bersatu dalam kedustaan. Kemudahan membaca ayat al-Qur'an, yang telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW tanpa berkurang kata bahkan hurufnya merupakan kenikmatan besar yang harus disyukuri oleh umat Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari jasa para *huffadz* yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, sejak diturunkan al-Qur'an sampai sekarang. Sehingga al-Qur'an terjaga kemutawatirannya dan tidak mudah bahkan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh tangan-tangan kotor yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya. Mereka yang ikut menjaga kemudahan al-Qur'an sungguh telah mendapat kehormatan yang tinggi dari Allah SWT sebagai penjaga keaslian al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q. S . al-Hijir [15] : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Sehingga mereka pantas mendapat berbagai macam sebutan, misalnya pilihan Allah SWT sebagaimana disebut dalam Q. S. al-Fatir [35] : 32 :

³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm.14-17.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٥٥﴾

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan, dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Dan orang yang telah diberi ilmu. Q. S. al-Ankabut [29] : 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Meningkatkan kualitas umat

Umat Islam telah dibekali Allah SWT suatu mu'jizat yang sangat besar, yaitu al-Qur'an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Tidak terangkat umat ini kecuali dengan al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. al-Anbiya [21] : 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya.

Dengan adanya firman Allah di atas maka sudah sewajarnya orang mukmin optimis bahwa mereka mampu untuk menggali ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga termasuk *Khairun Ummah* (sebaik-baik umat).

Tantangan saat ini adalah mampukah orang mukmin menggali potensi yang sangat besar tersebut. Pepatah mengatakan “ada kemauan ada jalan”, hal ini diperjelas lagi oleh firman Allah SWT dalam Q. S. al-Qomar [54]: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Sebagai umat Islam sudah sewajarnya optimis bahwa mampu menggali ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an. Sifat pesimisme yang ada dalam hati umat Islam adalah warisan Yahudi dan Nasrani yang mengetahui bahwa sungguh besar dampak positif jika umat Islam kembali kepada al-Qur'an. Oleh sebab itu, marilah meningkatkan kualitas umat ini secara makro dan mikro. Perlu disampaikan pada para pendidik bahwa mukmin bukan hanya sekedar menghafal al-Qur'an akan tetapi harus memahami sesungguhnya hakikat al-Qur'an bagi umat Islam. Para pendidik adalah pembimbing dan pelopor bagi peserta didik yang sangat membutuhkan bimbingan. Semakin baik penguasaan pendidik terhadap al-Qur'an semakin baik kualitas umat, dan

begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu para pendidik seharusnya memiliki persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas umat.

3. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW ada yang sangat terkait dengan *hifzhul Qur'an* dalam melaksanakannya. Hafalan yang terbatas pada surah-surah akan terbatas dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna. Perhatikanlah bagaimana Rasulullah SAW membaca surah al-Qur'an dalam melakukan shalat Jum'at, Subuh dan lain-lain.⁴

4. Menjauhkan mukmin dari aktivitas *laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah SWT)

Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas *laghwu* (perbuatan yang tidak ada nilainya di sisi Allah SWT), baik yang mubah maupun yang haram. Ia harus memiliki sikap yang tidak mudah merusak dirinya atau menjerumuskannya lupa kepada Allah SWT. Sebaliknya ia harus mampu mengubah arus tersebut ke arah positif. Allah SWT berfirman dalam Q. S. al-Qashash [28] : 55 :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

⁴*Ibid*, hlm. 18-23.

Maka wajarlah jika Allah menjamin suatu keberuntungan dan kesuksesan bagi mereka di dunia dan akhirat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q. S. al-Mukminun [23]: 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya; “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri dari *lagwhu*. Yaitu kembali kepada al-Qur'an dengan selalu membawanya dan menghafalnya. Ini akan melindungi mukmin dari perbuatan *lagwhu*.

5. Melestarikan budaya *salafush shalih*

Kalau dikaji kembali sejarah kehidupan orang-orang shalih pada masa dahulu, orang mukmin akan mendapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kepada Allah SWT, di antara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap *Kitabullah Al-Qur'anul Karim*. Mereka pelajari kitab tafsir yang sampai sekarang dapat bermanfaat bagi umat Islam. Mereka juga mempelajari

tilawahnya dengan baik sampai mereka hafal hal ini terbukti dengan adanya para *Imam Qira'ah*. Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pengajaran al-Qur'an yang mereka lakukan tidak hanya terbatas pada kemampuannya saja. Namun mereka juga memberikan perhatian dalam menghafal dan memahaminya.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menghidupkan kembali budaya yang sangat positif, yaitu:⁵

- a. Menanamkan rasa cinta tilawah al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mengkhatamkan 30 juz.
- b. Mengalakkan lembaga-lembaga al-Qur'an yang mampu menyajikan pengajaran al-Qur'an secara integral, dan didukung terus keberadaannya agar terus berkembang dan profesional dalam penanganannya.
- c. Mengalakkan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti *Tasmi' Hifzhil Qur'an*, Musabaqah dan sebagainya.
- d. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menjadi *Hafizhul Qur'an*.

Dalam melestarikan budaya menghafal al-Qur'an, banyak keuntungan yang akan dirasakan, di antaranya:

- a. *Harakah* dakwah ini akan lebih cepat memasyarakat di tengah umat.
- b. Meningkatnya kualitas ulama pada masa yang akan datang.

⁵*Ibid*, hlm. 23-24.

- c. Dengan akrabnya al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, akan semakin konkritlah janji Allah SWT bahwa al-Qur'an suatu hal yang mudah dipelajari.
- d. Banyaknya para penghafal al-Qur'an akan semakin meramaikan mesjid-mesjid Allah SWT, karena mereka akan menjadi imam dengan membaca semua surat yang ada dalam al-Qur'an.
- e. Terbentuknya kesadaran yang merata di tengah-tengah masyarakat, mulai dari tingkat bawah, seperti kuli, penjual makanan, tukang sapu jalanan, dan lain-lain. Sampai tingkat yang paling atas, bahwa al-Qur'an adalah *manhajul hayah* yang dapat menyelamatkan kehidupannya.⁶

Al-Qur'an akan dapat mewarnai kehidupan dan tidak mencelakakan pada hari kiamat kelak, ada beberapa adab yang mesti dilakukan seorang hafizh al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Selalu menjaga keikhlasan dan menjaga diri dari perbuatan riya'.
- b. Harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari perbuatan laghwu, dan selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah.
- c. Jangan mencari popularitas atau menjadikannya sebagai sarana dalam mencari nafkah.
- d. Jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, maka hendaknya selalu *bertawadhu'*.
- e. Jangan berniat mencari imbalan duniawi dari al-Qur'an.

⁶*Ibid*, hlm. 24-25.

- f. Berhati-hati sifat orang munafik.
- g. Berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan maksiat.
- h. Jangan jadikan sebagai peminta-minta pada manusia.
- i. Banyak berdoa kepada Allah agar al-Qur'an menuntun kita kejannah.
- j. Selalu bersama al-Qur'an sampai menghadap al-Qur'an.⁷

Seorang mu'min yang membaca al-Qur'an hendaknya memperhatikan aturan-aturan atau pedoman khusus di dalam usaha menghormati al-Qur'an dan mengagungkan Kalamullah. Pedoman dan aturan itu dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Membaca al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta khusu'.
- b. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci bersih, jauh dari suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.
- c. Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz.⁸ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S . al-Nahl [16] : 98 :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya:Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

- d. Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu qiraat dan ilmu tajwid.

⁷*ibid* , hlm. 103-106

⁸Mttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 17.

- e. Membacanya dengan perasaan, kekhusyu'an di sertai penghayatan makna kandungannya.
- f. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
- g. Orang yang memahami makna kandungan al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayatnya.
- h. Disunnahkan sujud ketika membaca ayat sajadah.
- i. Disunnahkan pula untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya.⁹

Selain aturan-aturan tersebut ada juga adab bagi orang yang hendak membaca dan mendengarkan al-Qur'an, ialah:

- a. Tadabbur dan Khusyu'
- b. Memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an.
- c. Suci dan bersih, maksudnya orang yang membaca al-Qur'an disyaratkan harus suci dari hadats besar.
- d. Mendengarkan dan diam, Allah SWT telah memerintahkan untuk diam ketika dibacakan al-Qur'an sebagai pengagungan dan penghormatan kepada al-Qur'an.¹⁰
- e. Ikhlas kepada Allah SWT membacanya, dengan meniatkan untuk mendapat ridha dan pahala-Nya.

⁹*Ibid*, hlm. 18-22

¹⁰Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hlm. 53 & 61.

- f. Ketika membaca al-Qur'an, maka tangannya dijaga dari hal yang sia-sia begitu juga dengan matanya.
- g. Bersiwak (bergosok gigi) dan membersihkan mulutnya.
- h. Menghadap kiblat ketika membacanya.
- i. Membaca dengan tartil, biasa dan pelan.
- j. Membaca *bismillahirrahmanirrahim* jika memulai surat.
- k. Membaca sesuai kaedah tajwid.¹¹

B. Fadilah Tahfizh Al-Qur'an

Fadhailul artinya ialah keutamaan, yaitu keutamaan dalam mengahafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi hamba Allah SWT yang dihormati, dan agar umat Islam termotivasi untuk menghafal dan memahami al-Qur'an, Allah SWT menyebutkannya dalam Q. S. al-WAqi'ah [56] : 77-79 :


 إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ 
 فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ 
 لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ 

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

Oleh sebab itu wajar apabila manusia yang berintraksi dengan al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah SWT, di dunia

¹¹Abdul Ad-Daim Al-Kahiil, *Op.Cit*, hlm. 147-148.

dan akhirat. Adapun fadilah yang diperoleh para penghafal al-Qur'an di dunia yaitu:

1. *Hifzhul Qur'an* merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah SWT.
2. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
3. Seorang *hafizh al-Qur'an* adalah orang yang mendapatkan penghargaan dari Nabi Muhammad SAW.
4. Seorang *hafizh al-Qur'an* merupakan ciri orang yang diberi ilmu.¹² Firman Allah SWT dalam Q. S. al-Ankabut [29] : 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

5. *Hafizh al-Qur'an* adalah keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
6. Menghormati seorang *hafizh* berarti mengagungkan Allah SWT.¹³
7. Para penghafal al-Qur'an adalah pembawa panji-panji Islam.
8. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang paling kaya.
9. Para penghafal al-Qur'an akan bersama para nabi.
10. Para penghafal al-Qur'an akan memiliki kelebihan daripada yang lain.
11. Para penghafal al-Qur'an akan diberi kesehatan akal oleh Allah SWT.

¹²Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm. 28-32.

¹³*Ibid*

12. Para penghafal al-Qur'an adalah orang yang mulia

Selain fadilah di dunia para penghafal al-Qur'an juga mendapat fadilah di akhirat antara lain:¹⁴

1. Para penghafal al-Qur'an tidak akan disiksa.
2. Para penghafal al-Qur'an dapat memberikan *syafa'at* kepada keluarganya.
3. Orang tua dari para penghafal al-Qur'an akan mendapat pahala khusus.
4. Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi para penghafal al-Qur'an.¹⁵
5. *Tahfizh al-Qur'an* akan meninggikan derajat manusia di surga.
6. Para penghafal al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia.
7. Para penghafal al-Qur'an mendapat kehormatan berupa *Tajul Karamah* (Mahkota kemuliaan).
8. Para penghafal al-Qur'an selalu banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.

C. Kaedah-Kaedah Pokok dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Setiap pekerjaan yang sering diulang tentu akan melaksanakannya dengan baik. Begitu juga dengan menghafal al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, akan sanggup menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an asalkan ada kemauan. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang.

¹⁴Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1990), hlm. 31-42.

¹⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm. 34-38.

Untuk itu ada beberapa kaedah, yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Ikhlas

Ikhlas adalah kaedah yang paling penting dan paling utama dalam pembahasan ini. Sebab, seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari ridho Allah SWT semata, amalannya akan sia-sia belaka.

2. Tekad yang kuat

Perkara menghafal al-Qur'an adalah perkara yang besar, dan tidak akan mampu dilakukan kecuali oleh orang-orang yang memiliki tekad yang kuat (*ulul 'azmi*), keinginan belumlah cukup bagi para penghafal al-Qur'an, akan tetapi harus diiringi oleh kamauan. Sedangkan orang yang berharap kepada Allah SWT untuk bisa menghafal al-Qur'an akan tetapi ia tidak memiliki tekad yang kuat, maka dialah orang yang keliru.

2. Paham akan keutamaan menghafal al-Qur'an

Apabila telah diketahui nilai menghafal al-Qur'an, pasti akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini.

3. Mengamalkan ayt-ayat al-Qur'an yang dihafal.

Hafal al-Qur'an bukanlah tujuan terakhir, namun hafalan itu mesti diiringi oleh amal baik. Dan sesungguhnya mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal akan memudahkan untuk menghafal ayat yang baru.

4. Meninggalkan kemaksiatan

Hati yang larut dalam kecintaan terhadap maksiat tidak mungkin memiliki perhatian terhadap al-Qur'an. Setiap kali seorang hamba berbuat dosa, dan hatinya terbawa pengaruh buruk, setiap itu pula kemampuan menghafal al-Qur'an lemah.

5. Memperhatikan kaidah-kaidah tajwid

Membaguskan tajwid bacaan al-Qur'an adalah sangat penting bagi setiap yang membacanya, sebab tajwid dapat membantu dalam menghafal. Namun perlu ditegaskan bahwa mempelajari kaidah-kaidah tajwid mesti dengan jalan *talaqqi* (mempelajari secara langsung) dari seorang hafizh yang telah menguasai secara sempurna terhadap kaidah-kaidah tilawah dan tajwid.¹⁶

6. Upaya membuat target hafalan

Penghafal al-Qur'an seharusnya membuat target hafalan setiap hari, misalnya satu halaman, dua halaman atau seperdelapan juz dan seterusnya. Setelah membuat target hafalan lalu mengulang-ulangnya.

7. Jangan beralih pada hafalan sebelum sempurna hafalan lama.

Orang yang menghafal al-Qur'an, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru, kecuali hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna.

¹⁶Raghib as-Sirjani, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 45-88.

8. Jangan lewati satu surat sebelum lancar.

Setelah sempurna pada satu surat al-Qur'an, sebaiknya orang yang menghafal al-Qur'an tidak beralih pada surah lainnya sebelum hafalannya benar-benar sempurna dan lancar.

9. Tekun mendengarkan

Seorang yang menghafal al-Qur'an, tidak boleh mempercayakan hafalannya terhadap dirinya sendiri. Melainkan dia harus tekun menyodorkan hafalannya kepada seorang hafizh lainnya, atau mencocokkannya pada mushaf.

10. Upaya menjaga terus.

Seorang hafizh al-Qur'an selalu mempraktikkan dan menjaga hafalannya.

11. Larangan menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai sarana untuk mencari kehidupan.

Satu hal yang perlu ditekankan kepada para penghafal al-Qur'an jangan sekali-kali menjadikan al-Qur'an sebagai sarana untuk bekerja mencari penghidupan.

12. Rajin dan sering membaca

Seorang hafizh al-Qur'an harus menjaga hafalan dengan membacanya sesering mungkin, karena semakin sering membacanya maka akan semakin mudah untuk mengingatnya.¹⁷

¹⁷Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op.Cit*, hlm. 29-37.

13. Membaca al-Qur'an secara rutin.

Penghafal al-Qur'an harus bisa membaca al-Qur'an seluruhnya minimal satu kali dalam satu bulan, dan jika mampu lebih dari itu maka demikian itu akan lebih baik pula.

14. Menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal di dalam shalat.

Membiasakan membaca ayat-ayat yang telah dihafal pada waktu salat sangat membantu menguatkan hafalan.¹⁸

D. Problematika Tahfizh Al-Qur'an

Bagaimanapun status umat Islam dalam hidup ini tidak pernah terlepas dari berbagai problem yang mungkin menyakkan hati. Begitu juga dengan yang namanya menghafal, pasti ada problemnya. Oleh karena itu, ada beberapa problematika yang dialami para penghafal al-Qur'an, baik dia yang bersifat internal (dakhiliyah) maupun eksternal.

Adapun problematika internal yang dialami para penghafal al-Qur'an, ialah:

1. Cinta dunia

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami al-Qur'an. Allah SWT mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama al-Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan

¹⁸Raghib as-Sirjani, *Op.Cit*, hlm. 93-98.

akhirat. Pecinta dunia tidak akan dapat akrab dengan al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q. S. al-Qiyamah [75] : 20-21 :

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya: Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an

Kemukjizatan al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah SWT. Dan begitu sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah SWT tidak akan bisa merasakan nikmatnya ayat-ayat Allah SWT. Besar dan kecilnya kenikmatan membaca al-Qur'an tergantung kepada kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. al-Isra' [17] :45-46 :

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ﴿٤٦﴾ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ، وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan apabila kamu membaca al-Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup, dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam al-Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.”

3. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Al-Qur'an tidak akan pernah bisa dihafal oleh orang yang kotor hatinya. Sebelum menghafal, mereka telah mendapatkan kesan yang berat dan sulit. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, yang dibawa oleh malaikat yang suci. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang berhati kotor.

4. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus. Hal tersebut adalah salah satu syarat agar mudah menghafalnya, bagi orang yang tidak sabar dan malas dan mudah putus asa tidak akan mampu menghafal al-Qur'an. Sebab ketiga hal tersebut merupakan sifat tercela yang dapat menghalangi seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

5. Semangat dan keinginan yang kuat.

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam menghafal al-Qur'an, apabila tidak ada semangat dan keinginan yang kuat maka menghafal al-Qur'an itu tidak akan terlaksana.

6. Niat yang tidak ikhlas

Keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus-menerus, ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al-Qur'an.

7. Lupa

Bagaimana pun cerdasnya otak seseorang tetap akan mengalami problem lupa, terutama dalam menghafal al-Qur'an, dan ini harus siap dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an.¹⁹

Menurut Muna Said Ulaiwah bahwa lupa itu adalah nikmat, karena dalam lupa ada beberapa faidah dan hikmah yang diperoleh para penghafal al-Qur'an, diantaranya:

- a. Menguji dan mencoba beberapa hati yang hambar. Maksudnya supaya jelas perbedaan antara hati yang terikat dengan al-Qur'an dan selalu membacanya dengan hati yang tidak terikat saat menghafal.
- b. Memperkuat motivasi muslim untuk memperbanyak membaca al-Qur'an. Lupa akan mendorong seseorang untuk selalu berambisi membaca al-Qur'an, dan menambah pahala di sisi Allah SWT.

Lupa ada dua macam yaitu:

- a) Lupa yang muncul dari keterkaitan hati dengan urusan dan kesibukan dunia menyebabkan lupa untuk mengecek dan menghafal ulang hafalan al-Qur'an dan tidak membaca lagi. Inilah lupa yang mendapat ancaman dari Robb.
- b) Lupa yang muncul bukan karena membatasi atau pengabaian akan tetapi faktor bertambahnya usia dan lemahnya ingatan, atau kesibukan sementara

¹⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm. 64-80.

disebabkan posisi atau pekerjaan, maka hal ini insyaallah tidak termasuk dalam ancaman diatas.²⁰

Menurut Haya Ar-Rasyid ada beberapa kendala yang dihadapi para penghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Mengakhiri waktu salat
2. Memutuskan tali silaturahmi
3. Dusta, ghibah dan menzalimi oaring lain
4. Iri hati, dengki
5. Begaul dengan orang-orang yang memiliki keinginan yang rendah
6. Mudah bosan
7. Tidak melakukan Follow up (melakukannya secara kontinyu)
8. Tidak mengulang hafalan dan enggan menggunakan sarana sebagai usaha mengingat hafalan
9. Kemauan yang lemah.²¹

Menurut Hallen ada beberapa karakteristik yang berbeda di dalam diri seseorang antara lain:

1. Seseorang yang mudah tanggap dalam belajar

Seseorang yang cepat belajar pada umumnya adalah seseorang yang dapat menyelesaikan belajar lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Pada umumnya seseorang yang cepat belajar mudah dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya seseorang yang cepat belajar memiliki IQ (tingkat kecerdasan) di atas 130, yakni tergolong genius. Pada umumnya seseorang yang memiliki IQ

²⁰Muna Said Ulaiwah, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 34.

²¹Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004), hlm. 39-52.

130 ke atas ditempatkan pada tempat khusus agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghafal.

2. Seseorang yang lambat tanggap dalam belajar dan menghafal.

Seseorang yang lambat tanggap dalam hal belajar biasanya susah untuk menghafal. Pada umumnya seseorang yang lambat tanggap dalam hal belajar biasanya memiliki IQ dibawah rata-rata normal. Dalam proses belajar dan menghafal mereka lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyerap dan menghafal.

3. Seseorang yang kreatif dalam menghafal.

Seseorang yang kreatif dalam belajar biasanya memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti dalam melukis, menggambar, olah raga dan sebagainya. Jika kita kaitkan dengan menghafal al-Qur'an maka seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi akan menggunakan cara yang berbeda yang dapat memudahkan dirinya dalam menghafal. Misalnya mendengarkan kaset tilawah.²²

Sedangkan problematika eksternal yang dialami para penghafal al-Qur'an ialah:

1. Tidak mampu membaca dengan baik
2. Tidak mampu mengatur waktu
3. Tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain)
4. Pengulangan yang sedikit
5. Belum memasyarakat

²²Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 125

6. Tidak ada *muwajjih* (pembimbing).²³

E. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata lalu berusaha menyimpannya di dada.²⁴ Dalam menghafal al-Qur'an seorang hafizh harus mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Adapun yang termasuk metode tahfizh al-Qur'an ialah:

1. Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama dahulu.

2. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

3. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Dan guru tersebut haruslah seorang tahfizh al-

²³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm. 84-89

²⁴Dina Y Sulaeman, *Mukjizat Abad 20*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 132.

Qur'an, proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh yang mendapatkan bimbingan seperlunya.

4. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau *men-sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'-kan kepada guru tahfizh.²⁵ Supaya kita lebih tahu tentang metode takrir ini, maka penulis membaginya kepada 4 macam yaitu:

- a. Takrir sendiri
- b. Takriri dalam salat
- c. Takrir bersama
- d. Takrir di hadapan guru²⁶

5. Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya.²⁷

6. Metode tatap muka

Kegiatan menghafal al-Qur'an tidak akan terlaksana kecuali dengan melakukan tatap muka dan menerima langsung dari para guru. Begitulah, sesungguhnya metode yang paling utama untuk belajar al-Qur'an dan menghafalnya adalah dengan menerima langsung dari mulut-mulut para guru dan sekaligus memperlihatkan bacaan kepada mereka.²⁸

²⁵Sa'dulloh, *Op.Cit*, hlm. 52.

²⁶*Ibid*, hlm. 68.

²⁷*Ibid*, hlm. 54.

²⁸Ablah Jawwad, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm.

Menurut Anas Ahmad Karzun, ada 15 kiat mempermudah menghafal al-Qur'an, yaitu:²⁹

1. Melakukan dengan penuh keikhlasan
2. Menjauhkan diri dari kemaksiatan dan dosa
3. Memanfaatkan masa muda dan anak-anak
4. Memilih waktu yang tepat
5. Memilih tempat yang sesuai
6. Melakukan atas dorongan sendiri
7. Memanfaatkan seluruh pancaindra
8. Menggunakan satu cetakan al-Qur'an
9. Memebetulkan bacaan
10. Mengkaitkan dengan hafalan sebelumnya
11. Memahami makna ayat
12. Tidak tergesa-gesa
13. Membaca al-Qur'an secara teratur
14. Menghafal secara berkelompok
15. Teliti dengan ayat-ayat yang memiliki kemiripan kata.

Menjaga hafalan al-Qur'an memang sangat berat, akan tetapi para penghafal tidak boleh berputus asa dan berkecil hati, apabila niat seseorang itu ikhlas karena mengharap ridha Allah SWT semata, insyaallah pasti bisa untuk menghafal dan menjaga hafalan tersebut, karena yang dijaga itu adalah Kitabullah yang terjaga dari hati manusia yang kotor. Selain itu para hafizh harus memiliki kesabaran, kemauan, serta keyakinan yang kuat hanya kepada Allah SWT.

²⁹Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 28-50.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan yang terletak di Kampung Darek Kecamatan Kota Padangsidimpuan Kabupaten Padangsidimpuan Selatan. Penelitian ini terlaksana sebagaimana termaktub dalam jadwal penelitian terlampir.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Menurut Syaodih Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan

¹Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

fenomena lain.³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh dilapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penulisan skripsi ini: yakni peserta tahfizh dan guru tahfizh yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

b. Sumber data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapaun sumber data skunder dikumpulkan dari ketua pelaksana tahfizh al-Qur'an, dan anggota pelaksana yang dapat memberikan informan dalam penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

³Nanah Saodih sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

1. *Observasi*, yaitu suatu pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Darul Huffazh Padangsidempuan.
2. *Wawancara*, yaitu menemukan jawaban dari informasi melalui tatap muka.⁴ Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat-pendapat informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah penelitian ini sehingga apa yang dirumuskan dapat terjawab dan tujuan penelitian ini dapat pula tercapai. Sedangkan observasi dilakukan untuk mendapatkan data dari yang dapat diamati kemudian dicatatkan.

Penulis menggunakan penelitian ini hanya menggunakan instrumen wawancara dalam pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena hasil wawancara lebih terbuka dibanding dengan angket.
2. Karena informan termasuk pada kelompok orang yang mampu memberikan informasi lebih luas dan dalam.
3. Karena informan dengan jumlah yang relatif sedikit masih memungkinkan untuk diwawancarai.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrument yang digunakan maka tehnik pengumpulan datanya juga dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti yaitu bercakap-cakap langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada Universty Press, 1996), hlm. 133.

informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana informan diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Sedangkan observasi juga dilakukan langsung terhadap bahan dokumenter dan literer yaitu dengan mencatat dokumen yang ada serta mengumpulkan sejumlah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan berbagai konsep. Analisis data ini diperoleh dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

Jadi tehnik analisa data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisa data tersebut di atas akan dapat mempengaruhi penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Program Tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh

Berdasarkan wawancara dengan Bapak ketua pengurus pelaksana kegiatan tahfizh al-Qur'an diperoleh keterangan bahwa sejarahnya ialah mengingat langkah orang yang hafal al-Qur'an, maka para anggota pengajian ustazd Awaluddin menyarankan untuk mendirikan lembaga tahfizh al-Qur'an, karena berhubungan lembaga tersebut masih sangat jarang ditemukan di daerah ini (Padangsidempuan). Berdasarkan Data Statistik luas Daarul Huffadzh sekitar ± 2 Ha.

Dari wawancara yang diperoleh peneliti, dengan terlaksananya program tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan tidak lain karena adanya usulan dari anggota pengajian ustazd Awaluddin, kemudian program ini didirikan pada tahun 2010, sejak itulah program tahfizh dilaksanakan sampai saat ini yang berada di Daarul Huffadzh Padangsidempuan. Daarul Huffadzh Padangsidempuan pada saat sekarang ini mempunyai local sebanyak satu lokal, akan tetapi saat ini Daarul Huffadzh sudah menambahi bangunan seperti, lokal, ruangan guru, kamar mandi, tempat shalat dan lain-lain. Adapun jumlah pesertanya yaitu sebanyak 15 orang, (perempuan 10 orang dan laki-laki 5 orang) yang dibimbing sebanyak 2

orang tenaga pendidik. Program tahfizh al-Qur'an dilaksanakan bertujuan yaitu untuk membina generasi dibidang al-Qur'anul Karim baik bacaan, pemahaman dan hafalannya.¹

2. Keadaan Guru Tahfizh dan Peserta Tahfizh

a. Keadaan Guru Tahfizh

Keadaan guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Sama halnya di dalam program tahfizh al-Qur'an seorang guru atau pembimbing sangat dibutuhkan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubung program ini masih baru, jadi guru/ pembimbing belum memadai untuk membimbing peserta tahfizh tersebut. Namun peneliti hanya mencantumkan orang-orang yang ikut dalam pengurusan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan, yaitu sebagai berikut:

KEADAAN PENGURUS PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Keterangan
1	H. Hamdani Harahap, LC	Ketua pengurus pelaksana program tahfizh
2	Yusni Sinaga, M.Hum	Kepala Bidang Pendidikan
3	Ustazd Awaluddin Batubara	Guru Tahfizh
4	Ustazd Yusron Batubara	Guru Tahfizh
5	Ibu Hamzhalah	Guru Tahfizh
6	Bapak Rifaldi	Anggota Pengurus Pelaksana Tahfizh

¹H.Hamdani Harahap, Ketua Pengurus Pelaksana Tahfizh Al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 4 September 2012

Sumber: Papan Pengurus Data Daarul Huffadz Padangsidimpuan, 2010.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi pengurus pelaksanaan tahfizh hanya lima orang, sedangkan guru tahfizh atau guru yang khusus diberi tanggung jawab untuk membimbing tahfizh peserta terdapat 2 orang guru, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas.

b. Keadaan Peserta Tahfizh

Dalam proses pelaksanaan tahfizh al-Qur'an peserta tahfizh merupakan faktor yang menjadi sasaran pelaksanaan yang bertujuan untuk dibina dan dibimbing. Tanpa peserta suatu proses pelaksanaan tahfizh tidak akan pernah terjadi. Oleh karena itu tampaklah bahwa kedudukan peserta sangat penting untuk terlaksananya proses pelaksanaan tahfizh al-Qur'an.

Menurut observasi yang peneliti lakukan di Daarul Huffadz Padangsidimpuan terlihat bahwa jumlah peserta tahfizh sebanyak 15 orang 10 perempuan dan 5 laki-laki.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dalam menjalankan proses pelaksanaan tahfizh al-Qur'an agar tujuan dari pelaksanaan tersebut dapat tercapai dengan seoptimal mungkin maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses pelaksanaan tahfizh al-Qur'an berjalan dengan optimal dan tujuan yang hendak dicapai terwujudkan.

Sehubungan dengan hal tersebut Daarul Huffadzh Padangsidempuan menurut keterangan yang penulis dapat dari Ketua pengurus Pelaksana Tahfizh al-Qur'an, sarana atau prasarana belum dapat memadai dalam program tahfizh tersebut, hanya masih satu lokal yang disediakan. Namun menurut observasi yang peneliti lakukan sekarang ini Daarul Huffadzh Padangsidempuan sudah menambahi bangunan, seperti lokal, ruangan guru, kamar mandi, tempat shalat dan lain-lain.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan

Daarul Huffadzh Padangsidempuan merupakan salah satu tempat yang menerapkan program tahfizh al-Qur'an di kota padangsidempuan. Program ini dilakukan untuk membina generasi di bidang al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya.

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya belum teralokasi waktu yang memadai dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an, dan waktu menghafalnya pun dua kali seminggu yaitu hari sabtu dan minggu. Bagi peserta yang belum lancar bacaan, makhraj dan tajwidnya difokuskan memperbaiki bacaannya. Sebaliknya peserta yang sudah lancar bacaan, tajwid dan makhrajnya maka guru tahfizh menentukan ayat atau surat yang akan mereka hafal. Tempat pelaksanaan tahfizh al-Qur'an adalah di lokal yang disediakan Daarul Huffadzh Padangsidempuan.

Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an tidak terlepas dari metode, dan sebagainya metodenya bervariasi. Akan tetapi Daarul Huffadzh Padangsidempuan hanya menggunakan beberapa metode tertentu, dikarenakan program ini masih baru begitu juga dengan guru, peserta dan waktu pelaksanaan tahfizh masih terbatas. Namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa metode tahfizh al-Qur'an yang diterapkan oleh guru tahfizh yaitu tahsin, muraja'ah dan shalat.

a. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tahsin*

Tahap ini merupakan tahap memperbaiki bacaan al-Qur'an, membaca dengan lancar berarti sempurna tajwid, makhraj dan tempo bacaannya. Setiap ayat-ayat yang akan dihafal peserta tahfizh disuruh tahsin terlebih dahulu, setelah tahsin dan khatam minimal enam kali kemudian masuk menghafal. Adapun ayat atau surat yang akan ditahsin ialah ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya dan akan dihafalkan kepada guru tahfizh, sedangkan caranya yaitu membaca dengan melihat mushaf masing-masing dan secara bergiliran sampai semua peserta ditahsin.

Metode ini adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru tahfizh di Daarul Huffadzh Padangsidempuan. Ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam program tahfizh al-Qur'an salah satunya ialah metode tahsin. Alasannya saya menggunakan metode ini karena menurut saya setiap yang menghafal al-Qur'an itu harus

memperlancar bacaannya dan memperbaiki makhraj ataupun tajwidnya. Adapun yang akan ditahsin itu ialah hafalan yang akan dihafalkan di depan guru tahfizh.”²

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hamzhalah yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tahfizh al-Qur’an Saya menggunakan metode tahsin karena metode ini merupakan langkah awal dalam menghafal al-Qur’an. Dan metode ini Saya terapkan mulai dari awal di laksanakan program tahfizh ini.”³

Mengenai tanggapan peserta tahfizh atas metode ini, para peserta tahfizh senang dan merasa tidak terbebani. Di samping metode yang diterapkan tidak memberatkan peserta, guru tahfizh al-Qur’an selalu mengingatkan agar para peserta tahfizh selalu mentahsin sesama peserta di luar waktu menghafal.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tahfizh menerapkan metode tahsin di Daarul Huffazh Padangsidempuan.

b. Menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Muraja’ah*

Muraja’ah artinya mengulang yaitu mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan kepada guru tahfizh al-Qur’an, jadi setiap peserta harus mengulang hafalan yang telah mereka hafal. Sistem *muraja’ah* dilakukan

²Ustazd Yusron Batubara, Guru Tahfizh al-Qur’an Daarul Huffadz Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 7 September 2012

³Ibu Hamzhalah, Guru Tahfizh al-Qur’an Daarul Huffadz Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 7 September 2012

⁴Risna Harahap, Peserta Tahfizh al-Qur’an Daarul Huffadz Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 10 September 2012

dengan cara menanyakan kembali surat atau ayat yang telah dihafalkan. Surat yang akan dimuraja'ah ialah minimal 3 juz setiap menghafal.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Yusron Batubara selaku guru tahfiz al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

“Metode muraja'ah ini harus dilakukan dalam menghafal al-Qur'an karena dengan metode ini guru tahfiz mengetahui akan kelancaran semua hafalan peserta tersebut.”⁵

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hamdani Batubara selaku ketua pengurus pelaksana program tahfiz al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan yang mengatakan bahwa selain metode tahsin yang diterapkan oleh guru tahfiz di Daarul Huffadzh Padangsidempuan metode muraja'ah juga dilakukan. Metode ini bertujuan agar peserta tahfiz tidak akan lupa apa yang telah mereka hafal.⁶

Selanjutnya Bapak Rifaldi juga mengemukakan selaku anggota pengurus pelaksana program tahfiz al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa mengingat fungsi metode muraja'ah sangat berkaitan dengan metode sebelumnya, jadi guru tahfiz menerapkannya karena pada tahap ini peserta akan dievaluasi seluruh hafalannya.⁷

⁵Ustazd Yusron Batubara, Guru Tahfiz al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 7 September 2012

⁶H.Hamdani Harahap, Ketua Pengurus Pelaksana Tahfiz Al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 4 September 2012

⁷Bapak Rifaldi, Anggota Pengurus Pelaksana Tahfiz al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 6 September 2012

Dari hasil wawancara tersebut nampaklah bahwa penerapan metode muraja'ah dilakukan oleh semua guru tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan.

c. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Shalat*

Selain metode tahsin dan metode muraja'ah guru tahfizh juga menerapkan metode shalat. Metode ini dilakukan pada waktu shalat wajib dan sunnah, peserta menerapkannya pada waktu shalat tanpa melihat al-Qur'an minimal 1 juz.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazd Yusron Batubara yang mengatakan bahwa:

“Metode shalat ini sangat penting guna mengingat dan mengulang setiap harinya hafalan yang sudah lewat, dengan cara seperti ini maka hafalan akan tetap lancar. Dan metode ini memang harus diterapkan kepada semua peserta tahfizh al-Qur'an agar hafalan tetap terulang dan melekat di ingatan sehingga dengan cara yang begitu terus menerus peserta tidak akan lupa hafalannya.”⁸

Metode shalat ini sebagai upaya yang dilakukan salah satu guru tahfizh al-Qur'an untuk memotivasi peserta agar tetap mengulang hafalannya dalam setiap shalat.

Peserta memang merasa terawasi dan termotivasi dengan metode shalat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta Daarul Huffadzh Padangsidempuan sebagai berikut:

⁸Ustazd Yusron Batubara, Guru Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 7 September 2012

“Kami merasa terawasi dan tidak terbebani dalam shalat dengan menggunakan metode ini. Jika kami tidak menerapkan metode ini dalam shalat mungkin bisa jadi kami akan lupa ayat dan surat yang telah dihafal. Dengan diterapkannya metode ini kami akan selalu mengulang ayat dan surat yang telah kami hafalkan kepada guru tahfizh al-Qur’an.”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hanya satu guru tahfizh al-Qur’an Daarul Huffazh Padangsidempuan yang menerapkan metode shalat ini.

Di samping metode yang sudah diterapkan di atas, ada juga tehnik-tehnik yang diterapkan oleh guru tahfizh al-Qur’an yang bertujuan untuk memudahkan para peserta dalam menghafal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ustazd Yusron Batubara yang mengemukakan bahwa ada beberapa tehnik yang diterapkan kepada para peserta tahfizh Daarul Huffazdh Padangsidempuan yaitu:

- Guru tahfizh selalu mengingatkan peserta untuk memperbaiki niat dalam artian ikhlas dalam menghafal al-Qur’an.
- Guru tahfizh selalu mengingatkan peserta agar membuat target hafalan setiap hari.
- Peserta tahfizh dianjurkan memiliki satu mushaf kecil khusus untuk tahfizh.

⁹Ahmad, Peserta Tahfizh al-Qur’an Daarul Huffazdh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi , Padangsidempuan 13 September 2012

- Menganjurkan kepada peserta agar menjauhi kemaksiatan atau dosa dan terus menerus menjaga hafalannya.
- Guru tahfizh selalu mengingatkan agar peserta membiasakan membaca pada malam hari.¹⁰

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Peserta dalam Pelaksanaan *Tahfizh Al-Qur'an* di Daarul Huffadzh Padangsidempuan

Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru dan anggota pengurus pelaksana tahfizh, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an, yaitu:

a. Guru tahfizh al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusni Sinaga, M.Hum dapat diketahui bahwa kurangnya guru dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an merupakan kendala bagi peserta dalam menghafal. Karena guru adalah faktor pokok terlaksananya program tahfizh al-Qur'an.

b. Minat para orangtua masyarakat Padangsidempuan

Kurangnya minat para orangtua masyarakat padangsidempuan memasukkan anak-anaknya ke TPQ, yang kemungkinan disebabkan

¹⁰Ustazd Yusron Batubara, Guru Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Padangsidempuan 7 September 2012

banyaknya bermunculan media elektronik yang melalaikan anak dan orangtua untuk belajar al-Qur'an.¹¹

c. Susahnya memelihara ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Yusron Batubara yang mengungkapkan bahwa, yang dimaksud dengan susah memelihara ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal adalah, dalam artian bahwa sebahagian dari peserta tahfizh sering lupa ayat-ayat yang telah mereka hafal.

d. Banyaknya dijumpai ayat-ayat serupa di dalam al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamzhalah yang mengungkapkan bahwa banyak ayat-ayat yang serupa di dalam al-Qur'an membuat peserta tahfizh menjadi bingung di saat menghafal dan mengulangi hafalan.¹²

e. Sarana tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, seperti kurangnya lokal, ruang guru, serta media atau alat dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an (papantulis, spidol dan lain-lain).¹³

¹¹Yusni Sinaga, Ketua Bidang Pendidikan dalam Pelaksanaan Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 21 September 2012

¹²Ustadz Yusron Batubara, Guru Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 7 September 2012

¹³Ibu Hamzhalah, Guru Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 7 September 2012

Hal di atas merupakan kendala yang dihadapi oleh peserta dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Sidimpuan.

3. Upaya Peningkatan yang Dilakukan Guru dalam Pelaksanaan *Tahfizh Al-Qur'an* di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan.

Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an yang diadakan di Daarul Huffadzh padangsidimpuan adalah program atau lembaga yang masih baru, dan bisa dikatakan masih jarang ditemukan di daerah padangsidimpuan. Program tahfizh al-Qur'an yang berada di Daarul Huffadzh Padangsidimpuan masih banyak ditemukan kekurangan sehingga belum tercapai tujuan yang diinginkan. Agar program ini mencapai tujuan yang diinginkan, maka ketua, guru dan anggota pengurus pelaksana tahfizh al-Qur'an mempunyai upaya dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an. Sesuai hasil wawancara dengan ketua pengurus pelaksana tahfizh al-Qur'an diperoleh keterangan bahwa "upaya yang dilakukan ialah mengadakan kerjasama dengan para anggota Yayasan dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana dan mendatangkan guru tahfizh yang ahli, dan merekrut para peserta tahfizh."¹⁴

Sedangkan dari guru tahfizh al-Qur'an, mereka berupaya meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an, yaitu "mendidik, membina, dan mengikutkan mereka dalam MTQ (Mushabaqah Tilawatil Qur'an)".¹⁵ Dari

¹⁴H.Hamdani Harahap, Ketua Pengurus Pelaksana Tahfizh Al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 5 September 2012

¹⁵Ustazd Yusron Batubara, Guru Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpuan, Wawancara Pribadi, Padangsidimpuan 7 September 2012

hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa para guru juga melakukan upaya dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an.

Selain ketua dan guru, anggota pengurus juga berupaya meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an, yaitu "memberikan masukan secara pribadi kepada orangtua masyarakat padangsidimpun melalui perkumpulan majlis taklim."¹⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ketua, guru serta anggota berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidimpun.

¹⁶Yusni Sinaga, Ketua Bidang Pendidikan dalam Pelaksanaan Tahfizh al-Qur'an Daarul Huffadzh Padangsidimpun, Wawancara Pribadi, Padangsidimpun 21 September 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis maka, dapat disimpulkan bahwa:

Tahfizh al-Qur'an diadakan dua kali seminggu yaitu hari sabtu dan minggu, dilaksanakan di lokal yang disediakan di Daarul Huffadh Padangsidempuan. Metode yang diterapkan oleh guru tahfizh yaitu metode tahsin (memperbaiki bacaan), muraja'ah (mengulang hafalan) dan metode shalat.

Kendala yang dihadapi peserta dalam tahfizh al-Qur'an, ialah: kurangnya guru, kurangnya minat orangtua masyarakat padangsidempuan memasukkan anak-anaknya ke TPQ, susahnya memelihara ayat-ayat yang telah dihafal, banyaknya ayat yang serupa, serta kurangnya sarana tahfizh di Daarul Huffadh Padangsidempuan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, ketua, guru dan anggota pengurus pelaksana mempunyai upaya dalam peningkatan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadh Padangsidempuan yaitu: mendidik, membina, dan mengikutkan mereka dalam MTQ (Mushabaqah Tilawatil Qur'an). Selanjutnya mengadakan kerjasama dengan para anggota Yayasan dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana, mendatangkan guru tahfizh yang ahli, serta memberikan masukan secara pribadi kepada orangtua masyarakat padangsidempuan melalui perkumpulan majlis taklim.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua pengurus pelaksana tahfiz hendaknya menambah sarana prasarana dan guru tahfiz serta memperhatikan pelaksanaan tahfiz al-Qur'an, agar peserta lebih rajin.
2. Kepada seluruh pengurus Daarul Huffadzh Padangsidempuan agar bekerja sama dalam meningkatkan pelaksanaan tahfiz al-Qur'an, memperhatikan dan mengawasi peserta dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur'an.
3. Kepada guru tahfiz hendaknya memperhatikan hafalan peserta baik kelancaran ataupun makhrajnya. Selalu memberi arahan, perhatian yang lebih kepada peserta sekaligus merangsangnya untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka.
4. Kepada peserta tahfiz hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang serta mengaflikasikan hafalan ayat yang telah dihafal dalam shalat.
5. Kepada orangtua masyarakat padangsidempuan agar memasukkan anak-anaknya ke TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Ahda Bina, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Ziyad Visi Media, 2011
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Efendi, Taufik Hamim, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Tauhid Media Center, 2009
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Jama'ah Hani Bin Asy-Syaikh Bin, dan Ad-Duwaisy Ibrahim Bin Abdullah, *Kitab Alfiyah Litahfizhil Qur'an*, Klaten: Wafa Press, 2008
- Jawwad, Ablah, *Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2006
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991
- Karzun, Ahmad Anas, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2006
- , *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah, 2006
- Al-Kahiil, Abdul Ad-Daim, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an*, Jl. Kelapa Kading II: Inasmedia, Klaten, 2009
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada Universty Press, 1996
- Ar-Rasyid, Haya, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004

- Nanah Saodih sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: As-Syamil, 2000
- Said, Muttaqien, *Menuju Generasi Qur'ani*, Bekasi: Fima Rodheta, 2006
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998
- Sihombing, Ali, dan Baharuddin, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka dia, 2005
- As-Sirjani, Raghil, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009
- Sulaeman, Dina Y, *Mukjizat Abad 20*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syamsudin, Achman Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007
- Ulaiwah, Muna Said, *Kisahku dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Wahid, Ramli Abdul, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Yaqub, Ali Mustafa, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1990
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahil Al-Urfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1988

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an

1. Kapan program tahfizh al-Qur'an ini didirikan?
2. Siapa yang mengusulkan mendirikan program tahfizh ini?
3. Bagaimana sejarah berdirinya program tahfizh ini?
4. Untuk apa didirikan program tahfizh ini?
5. Berapa jumlah guru tahfizh al-Qur'an?
6. Berapa jumlah peserta tahfizh al-Qur'an?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
8. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an ini?
9. Apa program bapak berikutnya mengenai pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?

B. Wawancara dengan Guru Tahfizh al-Qur'an

1. Siapa nama-nama guru tahfizh al-Qur'an
2. Berapa usia Bapak/ Ibu?
3. Jenjang pendidikan yang Bapak/ Ibu lalui?
4. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru tahfihz al-Qur'an?
5. Bagaimana metode Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
6. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
7. Bagaimana tanggapan peserta tahfizh terhadap metode yang Bapak/Ibu tawarkan?
8. Bagaimana prestasi peserta dalam tahfizh al-Qur'an?
9. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?

C. Wawancara dengan Anggota Pengurus Pelaksana Tahfizh Al-Qur'an

1. Siapa nama Ibu?
2. Apa jabatan Ibu sekarang?
3. Bidang apakah Ibu dalam Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an ini?
4. Bagaimana menurut Ibu tentang pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Daarul Huffadzh Padangsidempuan?
5. Apa kendala dalam pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR’AN DI DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN”** maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis DAARUL HUFFADZH PADANGSIDIMPUAN
2. Keadaan guru tahfizh dan peserta tahfizh
3. Sarana dan prasarana
4. Sarana pendukung pelaksanaan tahfizh al-Qur’an
5. Kegiatan / pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur’an

DAFTAR WIRAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Masdingin Harahap
- b. Nim : 08. 310. 0112
- c. TTL : Desa Jambu Tonang, 09 Maret 1990
- d. Alamat : Pal IV Pijorkoling Lorong II Padangsidempuan

2. Pendidikan

- a. SD Negeri NO: 101770 Desa Jambu Tonang Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara, Tahun 1997-2003
- b. MTs Swasta Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu, Tahun 2003-2005
- c. MA Swasta Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu, 2005-2008
- d. Masuk STAIN Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun, 2008.

3. Orang Tua

- a. Ayah : Ishak Harahap
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Desa Jambu Tonang Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara.
- d. Ibu : Normawati Hasibuan
- e. Pekerjaan : Petani
- f. Alamat : Desa Jambu Tonang